

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG NYERI HAID

PADA SISWI KELAS XI DI SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

RUTH DIANA WAMIABU

KP.18.01313

PRORGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2022

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG NYERI HAID PADA
SISWI KELAS XI DI SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Ruth Diana Wamiabu
KP.18.01313

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Pembimbing Pendamping



Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG NYERI HAID PADA SISWI KELAS XI DI SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA

Ruth Diana Wamiabu¹, Prastiwi Putri Basuki², Agnes Erida Wijayanti³

INTISARI

Latar Belakang : Nyeri haid merupakan menstruasi yang disertai rasa sakit yang hebat dan kram yang menyerupai kejang terasa di perut bagian bawah. Biasanya dimulai 24 jam sebelum haid datang, dan berlangsung 12 jam pertama dari masa haid. Salah satu penyebab nyeri haid juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sehingga pengetahuan remaja tentang nyeri haid akan menentukan bagaimana sikap dan tindakan remaja tersebut dalam menangani nyeri saat haid.

Tujuan Penelitian : Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang nyeri haid pada siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan desain penelitian *Cross-sectional* , Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 remaja putri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan tentang nyeri haid. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang nyeri haid pada siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori baik 16 responden (53,3%),sedangkan kategori cukup 12 responden (40,0%) dan kategori kurang 2 responden (6,7%).

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid pada siswi kelas XI di SMA Santa Maria Yogyakarta didapatkan hasil yaitu sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Nyeri Haid, Remaja Putri.

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT
MENTAL PAIN IN CLASS XI STUDENTS AT SMA SANTA MARIA
YOGYAKARTA**

Ruth Diana Wamiabu¹, Prastiwi Putri Basuki², Agnes Erida Wijayanti³

Abstract

Background : Menstrual pain is menstruation that is accompanied by severe pain and cramping pain that resembles cramps felt in the lower abdomen. It usually starts 24 hours before your period comes, and lasts the first 12 hours of your period. One of the causes of menstrual pain is also influenced by psychological factors, so that the knowledge of adolescents about menstrual pain will determine how the attitude and actions of these adolescents deal with pain during menstruation.

Research Objectives : Find out the description of the level of knowledge of adolescents about menstrual pain in female students at SMA Santa Maria Yogyakarta.

Method : This type of research is descriptive quantitative with cross-sectional research design. Samples were taken using purposive sampling technique as many as 30 young women. The research instrument used was a questionnaire on the level of knowledge about menstrual pain. Data analysis used univariate analysis with frequency distribution.

Results : The results showed that the level of knowledge of adolescents about menstrual pain in female students at Santa Maria Yogyakarta High School mostly had a good category 16 respondents (53.3%), while the category was sufficient 12 respondents (40.0%) and the category was lacking 2 respondents (6.7 %).

Conclusion : The level of knowledge of young women about menstrual pain in class XI students at SMA Santa Maria Yogyakarta showed that most of the students had good knowledge

Keywords: Knowledge, Menstrual Pain, Young Women.

¹*Student of Nursing Study Program (S1) and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta*

²*Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta*

³*Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta*

A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial [1] Salah satu perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah menstruasi pada perempuan [2] Menstruasi adalah siklus normal bulanan wanita yang ditandai dengan perdarahan yang berasal dari vagina [2]

Definisi dari menstruasi sendiri adalah proses yang terjadi ketika sebagian besar lapisan superfisial atau fungsionalis dari endometrium yang melapisi rongga rahim, meluruh dan dikeluarkan dari lumen uterus pada akhir fase sekretori dari siklus konsepsi [2] Salah satu keluhan yang sering dialami oleh setiap wanita, adalah nyeri haid [3] Nyeri haid adalah nyeri yang terjadi pada bagian panggul akibat menstruasi dan tingginya produksi zat prostaglandin dalam tubuh yang sering terjadi pada usia remaja [4]

Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi akademik maupun aktivitas sosial sehari-hari sehingga akan sulit untuk mencapai kualitas hidup maksimal [5] Nyeri haid dapat berdampak negatif pada psikologi dan aktivitas sehari-hari seperti sekolah, bekerja, belajar, olahraga dan aktivitas lainnya [3] Salah satu penyebab nyeri haid juga dipengaruhi oleh faktor psikologis pada wanita. Stres merupakan suatu respon individu terhadap kejadian yang mengganggu kemampuan seseorang untuk menangani. [6]

Berdasarkan data kementerian kesehatan republic Indonesia tahun 2016 Di Indonesia angka kejadian dismenore terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Selama 50 tahun terakhir tercatat 75% perempuan mengalami nyeri haid. Biasanya gejala dismenorea primer terjadi pada perempuan usia produktif dan perempuan yang belum pernah hamil. Data dinas kesehatan Dinkes DIY tahun 2021, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) angka kejadian nyeri haid yang dialami wanita usia produktif sebanyak 52% dan Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan jumlah remaja putri tertinggi yakni sebanyak 40, 940 (26%) jiwa dari 42,820 jiwa.

Pengetahuan remaja tentang dismenorea akan menentukan bagaimana sikap dan tindakan remaja tersebut dalam menangani nyeri saat haid, untuk itu pengetahuan atau pemahaman tentang dismenorea akan sangat membantu remaja dengan dismenorea dalam penanganan sendiri serta tepat dan efektif [9] Penyebab kurangnya tindakan penanganan dismenorea karena kurangnya kesadaran untuk mencari informasi mengenai penyebab, gejala, dan cara penanganannya dismenorea [10]

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menilai gambaran dari suatu variabel dan tidak menilai hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat, bersifat umum dan membutuhkan jawaban dimana, kapan, berapa banyak, siapa dan analisis statistik yang digunakan adalah deskriptif. Proses pengambilan data dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang terstruktur atau kuesioner yang dibagikan secara online melalui *google form*.

C. HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Santa Maria Yogyakarta, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Umur, Usia Menarche, Kelas dan Jurusan dan Sumber Informasi tentang Nyeri Haid sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	a. 15	8	26,7
	b. 16	21	70,0
	c. 17	1	3,3
2.	Usia Menarche (Tahun)		
	a. (Remaja awal) 11-13	20	66,7
	b. (Remaja menengah) 14-16	10	33,3
3.	Kelas dan Jurusan		
	a. XI MIPA	15	50,0
	b. XI IPS	15	50,0
4.	Sumber Informasi tentang Nyeri Haid		
	a. Media Elektronik (TV, Radio, Hp)	15	50,0
	b. Media Cetak (Buku, Majalah)	3	10,0
	c. Pelajaran Sekolah	4	13,3
	d. Tenaga Kesehatan	2	6,7
	e. Teman dan Keluarga	6	20,0
	Total	30	100,0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia remaja di SMA Santa Maria Yogyakarta paling banyak dengan usia 16 tahun sebesar 28 responden (70,0%), usia menarche paling banyak pada umur 11-13 tahun sebanyak 20 responden (66,7%), Kelas dan Jurusan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan karena sama-sama memiliki jumlah responden yang sama yaitu XI MIPA 15 responden (50,0%) dan XI IPS 15 responden (50,0%), dan sebagian besar siswi mendapatkan informasi tentang nyeri haid melalui media elektronik yaitu sebanyak 15 responden (50,0%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian [11]. Analisis yang digunakan yaitu distribusi, frekwensi, dan presentase. Variabel analisis univariat adalah karakteristik responden yang meliputi usia, dan distribusi tingkat pengetahuan nyeri haid.

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Nyeri Haid

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan nyeri haid dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Nyeri Haid Pada Siswi Kelas XI Di SMA Santa Maria Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	16	53,3
Cukup	12	40,0
Kurang	2	6,7
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2022)

Berdasarkan tabel 2 gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid di SMA Santa Maria Yogyakarta dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Nyeri Haid

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	76,7
Cukup	6	20,0
Kurang	1	3,3
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian nyeri haid memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyebab Nyeri Haid

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	17	56,7
Cukup	6	20,0
Kurang	7	23,3
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyebab nyeri haid dari sebagian jumlah responden memiliki pengetahuan baik yaitu 17 responden (56,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Gejala Nyeri Haid

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	43,3
Cukup	13	43,3
Kurang	4	13,3
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang gejala nyeri haid sebagian besar responden memiliki 2 kategori tingkat pengetahuan yang sama yaitu pengetahuan baik berjumlah 13 responden (43,3%) dan pengetahuan cukup berjumlah 13 responden (43,3%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Klasifikasi Nyeri Haid

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	60,0
Cukup	9	30,0
Kurang	3	10,0
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 5 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang klasifikasi nyeri haid sebanyak 18 responden (60,0%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Nyeri Haid

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	25	83,3
Cukup	5	16,7
Kurang	-	-
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan nyeri haid sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu berjumlah 25 responden (83,3%).

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Nyeri Haid

Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (53,3%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja mendapatkan informasi tentang nyeri haid dari media elektronik sebanyak (50,0%), dan didukung dengan item pertanyaan yang sebagian besar dijawab benar serta pada kategori gejala dan penanganan (item nomor 12 dan 24) dijawab benar oleh semua responden. Berdasarkan hal tersebut penulis berasumsi bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan remaja adalah media elektronik (TV, Radio dan HP). Pengetahuan yang cukup tentang nyeri haid pada siswi disebabkan karena siswi dipermudah dengan adanya fasilitas di sekolah yang memadai seperti *free hotspot* area sehingga siswi dapat dengan mudah mengakses atau mencari informasi sendiri melalui internet, hal ini jelas mempengaruhi pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang nyeri haid. Remaja adalah dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, remaja bertumbuh, sepanjang fase perkembangan ini, sejumlah masalah fisik, sosial, dan psikologis bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku, dan kebutuhan yang unik [12].

Menurut [14] mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur semakin bertambahnya umur akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Jika seseorang memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja masuk dalam remaja pertengahan yaitu berusia 16 tahun

(70,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan [15] bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur dan sumber informasi.

2. Tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri haid

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri haid pada remaja putri di SMA Santa Maria Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori baik yaitu (76,7%). Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden tentang pengertian nyeri haid cukup baik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuesioner tentang pengertian nyeri haid yang terdiri dari 5 item pertanyaan paling banyak dijawab benar oleh responden [item pertanyaan *favourable* 1 (96,7%), 2 (90%) dan 3 (96,7%)] karena pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang benar dan mudah dipahami. Dan juga pada item pertanyaan *unfavourable* (item pertanyaan 4) dijawab salah (60%), yang artinya tingkat pengetahuan responden tentang pengertian nyeri haid sangat baik, sehingga peneliti berasumsi bahwa hal tersebut ikut dipengaruhi oleh sumber informasi lain selain media elektronik yaitu teman dan keluarga (20,0%).

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yang salah satunya adalah tahu yang merupakan kemampuan mengenali atau mengingat materi yang telah di dapat sebelumnya, sebagian besar responden sudah sesuai dengan teori tersebut. Responden mengetahui tentang pengertian dismenorea. Nyeri haid adalah nyeri yang timbul menjelang atau selama menstruasi [16]. Semakin banyak informasi yang seseorang peroleh maka pengetahuan akan semakin luas dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengalaman dan wawasan yang sempit maka pengetahuan seseorang juga kurang [11]. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan [17], bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah media elektronik, buku, teman dan keluarga, Sehingga berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki tentang pengertian nyeri haid pada responden.

3. Tingkat pengetahuan tentang penyebab nyeri haid

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang penyebab nyeri haid pada remaja putri di SMA Santa Maria Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik (56,7%). Menurut asumsi peneliti pentingnya responden mengetahui penyebab nyeri haid yaitu agar responden dapat menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya nyeri haid karena hal ini sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswi disekolah maupun aktivitas sehari-hari. Faktor pengetahuan siswi dalam penelitian ini tentang penyebab nyeri haid berkaitan dengan sumber informasi yaitu pelajaran sekolah (13,3%).

Hal ini jelas akan memberikan dampak pada pengetahuan siswi khususnya tentang kesehatan reproduksi yaitu nyeri haid.

Hal ini sejalan dengan pernyataan [18] bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dan pendidikan, dimana informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka panjang sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Dan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

4. Tingkat pengetahuan tentang gejala nyeri haid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang gejala nyeri haid memiliki dua kategori yang sama yaitu : baik (43,3%) dan kategori cukup (43,3). Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang gejala nyeri haid sangat baik salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang gejala nyeri haid adalah faktor usia karena sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 16 tahun (70.0%), remaja putri perlu mengetahui gejala nyeri haid dengan baik sehingga apabila mengalami salah satu dari gejala nyeri haid remaja akan paham bahwa yang dialaminya saat itu merupakan hal yang wajar dialami oleh wanita pada saat menstruasi. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Jadi umur dapat mempengaruhi pengetahuan terutama pengetahuan tentang nyeri haid [21].

Nyeri haid menyebabkan nyeri pada perut bagian bawah, yang bisa menjalar ke punggung bagian bawah dan tungkai. Nyeri dirasakan sebagai kram yang hilang-timbul atau sebagai nyeri tumpul yang terus menerus ada. Nyeri haid juga sering disertai oleh sakit kepala, mual, sembelit atau diare dan sering berkemih. Kadang sampai terjadi muntah [20].

Menurut [22]. Ketidak siapan remaja putri dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan pada dirinya tersebut, mengakibatkan gangguan psikis yang akhirnya menyebabkan gangguan fisiknya, misalnya gangguan haid seperti nyeri haid. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang

dikemukakan [17] bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur sehingga berpengaruh dengan pengetahuan gejala nyeri haid.

5. Tingkat pengetahuan tentang klasifikasi nyeri haid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang klasifikasi nyeri haid sebagian besar dalam kategori baik (60,0%). Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan remaja putri yang cukup tentang klasifikasi nyeri haid karena dipengaruhi oleh faktor umur responden, responden perlu mengetahui klasifikasi atau jenis nyeri haid sehingga responden akan paham dan dapat membedakan nyeri menstruasi yang dialaminya merupakan hal yang normal dan tidak normal. Menurut [14] usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

6. Tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri haid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang penanganan nyeri haid sebagian besar dalam kategori baik (83,3). Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa sebagian besar remaja putri sudah mengetahui tentang penanganan nyeri haid, hal ini berpengaruh pada pengetahuan tentang nyeri haid pengetahuann remaja yang baik tentang penanganan nyeri haid menunjukkan remaja putri telah memahami beberapa teknik pengobatan yang harus dijalani apabila ia mengalami nyeri haid jika remaja putri telah memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan nyeri haid maka akan bersedia menjalani tahap-tahap pengobatan apabila mengalami nyeri haid. Penanganan dismenorea artinya proses atau cara untuk mencegah, mengobati dismenorea [23].

Menurut [24] sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh salah satunya melalui pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain. Sehingga sudah berapa lamanya siswi menstruasi akan berpengaruh pada pengetahuan dismenorea atau nyeri menstruasi. Menurut penelitian [25] seorang wanita yang tingkat pengetahuannya tinggi mengenai nyeri haid, kemungkinan untuk menderita nyeri haid sangat kecil atau rendah.

E. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang nyeri haid pada siswi kelas XI di SMA Santa Maria Yogyakarta mayoritas masuk dalam kategori baik sebanyak 16 responden (53,3%).
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian nyeri haid pada siswi kelas XI di SMA Santa Maria Yogyakarta mayoritas kategori baik sebanyak 23 responden (76,7%).
3. Tingkat pengetahuan remaja tentang penyebab nyeri haid pada siswi kelas XI di SMA Santa Maria Yogyakarta sebagian besar kategori baik sebanyak 17 responden (56,7%).
4. Tingkat pengetahuan remaja tentang gejala nyeri haid pada siswi kelas XI di SMA Santa Maria Yogyakarta mayoritas memiliki 2 kategori yaitu baik sebanyak 13 responden (43,3%) dan cukup sebanyak 13 responden (43,3%).
5. Tingkat pengetahuan remaja tentang klasifikasi nyeri haid pada siswi kelas XI di SMA Santa Maria Yogyakarta mayoritas kategori baik sebanyak 18 responden (60,0%).
6. Tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan nyeri haid pada siswi kelas XI di SMA Santa Maria Yogyakarta sebagian besar kategori baik sebanyak 25 responden (83,3%).

F. SARAN

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswi tentang tingkat pengetahuan tentang nyeri haid sebagai sarana informasi kesehatan reproduksi pada bidang keperawatan maternitas.
2. Bagi Responden
Bagi remaja putri dapat lebih meningkatkan pengetahuan khususnya tentang gejala nyeri haid dengan cara mengikuti penyuluhan, seminar atau membaca buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan nyeri haid sehingga pengetahuan remaja tentang gejala nyeri haid bisa menjadi lebih baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti materi yang sama diharapkan dapat menambah variabel lain dalam penelitiannya karena penelitian ini hanya mengkaji tingkat pengetahuan tentang nyeri haid saja tanpa meneliti secara mendalam. Serta untuk peneliti selanjutnya dapat mengedukasi tentang cara penanganan nyeri haid misalnya dengan cara menggunakan teknik relaksasi nafas dalam, kompres hangat, yoga. Sehingga responden menjadi tahu serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ketika mengalami nyeri haid.

RUJUKAN :

- [1] Kumalasari. 2013. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*
- [2] Salamonsen, E. (2018). Menstruasi dan perbaikan endometrium. Dalam *Encyclopedia of Reproduction* (hlm. 320-325). Pers Akademik.
- [3] Dewi, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di Sma Assanadiyah Palembang Tahun 2016: Relationship between Knowledge and Attitudes of Young Women in Handling Dysmenorrhea in Palembang Senior High School in 2016. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(1), 19-23.
- [4] Anisa, MV (2015). Pengaruh latihan pada disminore primer. *Jurnal Mayoritas* , 4 (2), 60-65.
- [5] Sahin, N. (2018). *Penilaian tingkat kecemasan-depresi dan persepsi kualitas hidup pada remaja dengan disminore*. 1-7. Sari Pediatri, Vol. 15, No. 1, Juni 2013, <https://saripediatri.org>.
- [6] Agustin, M. (2018). Hubungan Antara Tingkat Dismenore Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswi Akper As-Syafi'iyah Jakarta. *Afiat*, 4(02), 603-612.
- [7] Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Kemenkes RI.
- [8] Dinkes DIY. (2021) Angka Prevalensi Disminore pada Remaja di Yogyakarta. Yogyakarta.
- [9] Lestari, N. M. S. D. (2013, December). Pengaruh dismenorea pada remaja. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA*.
- [10] Martina, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dismenore dengan Penanganan Dismenore pada siswi di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019.
- [11] Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta
- [12] Situmorang, M. Dkk., (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas XII Tentang Disminore Di SMK Yappenda, Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Volume 1, Nomor 1 Maret 2015*.
- [13] Prawirohardjo, S. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [14] Budiman, Riyanto, Agus . (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- [15] Devi, A.K. (2014). Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Kejadian Dysmenorrea di SMA 1 Imogiri Bantul. Karya Tulis Ilmiah. Stikes jenderal A.Yani. Yogyakarta.
- [16] Tufan Nugroho, dkk. (2014), *Buku Ajar Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta; Nuha Medika
- [17] Ariani, P.A. (2014), *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika, Yogyakarta.

- [18] Tamiz, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Disminorea Di SMPN 1 Gunungsitoli Alo'oa Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- [19] Rustam E. Gambaran Remaja Puteri Terhadap Nyeri Haid (Disminore) dan Cara Penanggulangannya. Vol. 3, Jurnal Kesehatan Andalas. 2014.
- [20] Nugroho, T & Bobby Indra Utama. (2014). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika
- [21] Wawan, A and Dewi, M. (2017), Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Edisi Pertama, Nuha Medika, Yogyakarta, Indonesia
- [22] Irianto, K. (2015), Kesehatan Reproduksi, Alfabeta, Bandung
- [23] Dimiyati, (2012), Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [24] Lestari, T (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika.
- [25] Susilowati. (2013). Gambaran Karkteristik Dismenorea pada Mahasiswa Asrama Stikes Aisiyah Yogyakarta tahun 2013. Karya Tulis Ilmiah : Stikes Aisiyah.